

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian dan analisis data penggunaan *blended learning* selama pandemi COVID-19 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Purwokerto:

1. Implementasi pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Purwokerto

Implementasi pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Purwokerto meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan mengadakan workshop *blended learning*, menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, membuat jadwal pembelajaran, membuat surat pemberitahuan kepada orang tua dan sosialisasi, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan di SMP Negeri 6 Purwokerto meliputi komponen pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara *synchronous*, sedangkan pembelajaran *online* dilakukan secara *asynchronous* menggunakan media *Google Classroom* dan *Group Whatsapp*. Pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan motivasi dan

keaktifan siswa dalam belajar, sedangkan pembelajaran *online* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Evaluasi sistem *blended learning* terdapat evaluasi pembelajaran yang berupa tes formatif dan tes sumatif, sedangkan evaluasi pelaksanaan *blended learning* melalui pertemuan rutin antara guru dan kepala sekolah yang dilakukan setiap dua minggu sekali.

2. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *Blended Learning*

Faktor penghambat pelaksanaan *blended learning* yaitu regulasi Dinas Pendidikan, pembelajaran secara *online*, dan kurangnya dukungan SDM, sedangkan faktor pendukung pelaksanaan *blended learning* yaitu pemerintah, tenaga pendidik/guru, dan lokasi/wilayah sekolah.

B. Saran

Rekomendasi berikut dapat dibuat sehubungan dengan kesimpulan yang ditarik di atas:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan fungsionalitas teknologi pendidikan dan menyediakan teknologi pembelajaran yang variatif. Sekolah dapat meningkatkan kualitas profesi guru dengan menawarkan berbagai kesempatan pelatihan sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia guru. Sekolah dapat membuat alat komunikasi *online* dengan orang tua untuk membina hubungan positif dengan orang tua. Berbagai pihak yang terlibat

dalam proses belajar mengajar harus diikutsertakan dalam kegiatan evaluasi yang lebih rutin dan terjadwal guna memaksimalkan evaluasi sistem pembelajaran. Agar tetap dapat menggunakan *blended learning* di masa mendatang di *era new normal* atau pasca-pandemi, kekurangan-kekurangan yang ada dalam penerapan *blended learning* selama pandemi covid-19 dapat diperbaiki dan dikembangkan.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, guru dapat membuat pelajaran yang lebih menarik dan kreatif, terutama jika pembelajaran tersebut disampaikan secara *online*. Guru harus mengurangi jumlah pekerjaan yang harus dilakukan anak-anak sekaligus meningkatkan komunikasi dan memotivasi siswa selama pandemi ini.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Dengan berfokus pada berbagai kendala yang berkontribusi terhadap hal tersebut, penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih detail perspektif guru dan siswa terkait penerapan *blended learning*. Dengan memahami kekurangan dan permasalahan dari *Blended learning* yang digunakan di SMP Negeri 6 Purwokerto, peneliti selanjutnya dapat menggunakan informasi ini untuk membuat model *Blended learning* yang lebih baik.